

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Putri & Lestari (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik dapat mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam laporan keuangannya dan semakin besar tekanan bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang transparan dan mudah di akses melalui internet. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan lebih dahulu oleh Monica *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Insani *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR).

Fauziah & Nazar (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham atau pihak luar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmawati & Indrasari, 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Yanto (2022) yang menunjukkan hasil penelitian

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Marhamah & Widyartati (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) menunjukkan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR), karena tinggi rendahnya tingkat *financial leverage* sebuah perusahaan tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal.

Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Menurut Kurniawati (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR), karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa variabel yang berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) seperti, kepemilikan saham oleh publik (Putri & Lestari, 2023; Monica *et al.*, 2020), profitabilitas (Fauziah & Nazar, 2020; Ilmawati & Indrasari, 2018), *financial*

*leverage* (Marhamah & Widyartati, 2023; Pratiwi, 2023), dan ukuran perusahaan (Ahlaqulkarima & Srimindarti, 2022; Kurniawati, 2018).

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Keagenan

Jansen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan merupakan sebuah hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik/pemegang saham (*principal*) dan pihak yang mengatur manajemen suatu usaha/manajer (*agent*). Setiap pihak termotivasi oleh kepentingannya masing-masing sehingga timbul konflik antara pemilik dan manajer (Fuad *et al.*, 2020). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan asimetri informasi yang mengakibatkan masalah agensi (Omar *et al.*, 2017). Teori keagenan dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi timbul karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, untuk memenejer dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan asitmetri informasi, maka perusahaan harus menambah atau mengungkapkan *voluntary disclosure* melalui internet. *Voluntary disclosure* digunakan untuk meningkatkan pengungkapan informasi. Untuk mempermudah dan memperkaya *voluntary disclosure* melalui internet dapat dipengaruhi oleh:

- 1) Kepemilikan saham oleh publik, karena semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka semakin besar tekanan bagi manajer untuk mengungkapkan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR).

- 2) Profitabilitas, karena profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan adanya pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya profitabilitas akan mendorong para manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer untuk mengungkapkan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR).
- 3) *Financial Leverage*, karena tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan didanai dengan adanya penggunaan utang yang tinggi sehingga akan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR) untuk mengalihkan perhatian para kreditur dan pemegang saham dengan tujuan agar tidak terlalu fokus pada *financial leverage* perusahaan yang tinggi.
- 4) Ukuran perusahaan, karena semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin membutuhkan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Informasi yang diungkapkan dengan tepat akan menghasilkan reaksi positif dari pihak-pihak yang berkepentingan, dengan demikian perusahaan harus mempertimbangkan besarnya total aset perusahaan.

## **2. Kepemilikan Saham oleh Publik**

Saham merupakan salah satu bentuk ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh para pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan dapat dimiliki

oleh berbagai pihak institusional yang mencakup lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Selain itu, kepemilikan saham juga dapat dimiliki oleh pihak manajerial yang terdiri dari anggota manajemen perusahaan, termasuk dewan direksi dan dewan komisaris. Selanjutnya kepemilikan saham juga dapat melibatkan pihak asing dan masyarakat umum (Siahaan, 2013).

Kepemilikan saham oleh publik merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki individu atau institusi yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, dimana kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (Meliana *et al.*, 2018) dalam (Putri & Lestari, 2023). Saham yang dimiliki publik adalah saham-saham yang kepemilikannya di bawah 5% dimana saham tersebut di perjualbelikan (*trading*). Semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen (Meliana & Sinen, 2019). Semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh publik, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, khususnya melalui laporan keuangan yang disampaikan melalui internet (Pramudhani & Santioso, 2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan laporan keuangan tidak hanya berasal dari pihak internal perusahaan, melainkan juga dari publik. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik, maka tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keuangan melalui internet akan semakin

meningkat. Dengan adanya komposisi kepemilikan saham oleh publik dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lainnya, sehingga dapat membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, seperti kebutuhan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Sahara & Maharani, 2022).

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam waktu tertentu dan melampaui target penjualan, modal disetor, dan aset perusahaan (Lestari & Fauzi, 2023). Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba. Laba yang tinggi yang berhasil dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan asetnya dengan efektif (Insani et al., 2024).

Menurut Khikmawati & Agustina (2015) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan adanya pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat dicapai oleh operasional perusahaan (Monica et al., 2020). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka akan menggunakan *internet financial reporting* (IFR) untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, mereka

akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *internet financial reporting* (IFR) karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Profitabilitas memiliki banyak ukuran seperti: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Return on Sales*, *Return on Investment*. Dalam penelitian ini, yang paling tepat menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA), karena ROA dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan menggunakan ROA para investor, analisis, dan manajemen perusahaan dapat menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### 4. *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang dimiliki untuk memperbesar tingkat pendapatan perusahaan (Pratiwi, 2023). Ilmawati & Indrasari (2018) menyatakan bahwa tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendorong para manajer untuk melakukan pelaporan keuangan di internet dalam upaya menyebarluaskan informasi positif. Tujuannya adalah untuk mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham agar

tidak terlalu fokus pada tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi (Khikmawati & Agustina, 2015).

*Finanial Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kompetensi perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere *et al.*, 2003). *Financial leverage* memiliki banyak ukuran seperti: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Capital Ratio*, *Debt to EBITDA Ratio*. Dalam penelitian ini yang paling tepat menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER dapat memberikan gambaran tentang seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas dan membantu dalam mengevaluasi resiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi mengartikan bahwa proporsi utang juga lebih besar daripada modal. Artinya perusahaan memiliki banyak kewajiban financial dan tingkat resiko yang lebih tinggi.

##### **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai entitas, nilai penjualan, atau nilai aset (Meliana & Sinen, 2019). Ukuran perusahaan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil (Monica *et al.*, 2020). Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi pula mengungkapkan laporan keuangan melalui internet. Perusahaan yang besar harus memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus

mampu menyampaikan laporan keuangan yang lengkap kepada *stakeholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan salah satu upaya perusahaan mengurangi besarnya *agency cost* (Ilmawati & Indrasari, 2018). Sehingga perusahaan besar diharapkan dapat memberikan informasi laporan keuangan perusahaan lebih luas tanpa menambah biaya.

Ukuran perusahaan menjadi parameter yang berguna untuk mengategorikan entitas bisnis suatu perusahaan (Insani *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan memiliki banyak rasio seperti: Total Aset, Total Pendapatan/Penjualan (*Revenue/Sales*), Jumlah Karyawan (*Number of Employees*), Laba Bersih (*Net Profit*), Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*), dan Ekuitas. Dalam penelitian ini yang paling tepat menggunakan Total Aset, karena dapat mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu juga total aset juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki modal yang banyak dan mampu menghasilkan laba yang besar.

## **6. Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pengungkapan laporan keuangan melalui internet secara sukarela oleh perusahaan. Dalam hal tersebut *internet financial reporting* (IFR) memiliki empat komponen indeks. Menurut Cheng *et al.*, (2000) dan Lymer *et al.*, (1999) empat komponen tersebut memiliki bobot sebagai berikut isi/content sebesar 40%,

ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

**a. Isi/Content**

Pengukuran dalam komponen ini dilakukan dengan cara mengamati situs *website* resmi perusahaan. Dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta perubahan posisi keuangan. Informasi keuangan yang disajikan dalam format html memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan format pdf. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses yang ditawarkan oleh format html, yang memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi keuangan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, indeks pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dalam format html lebih tinggi.

Komponen yang dilihat dari informasi keuangan menggunakan html atau pdf sebagai berikut:

- 1) *Statement of Financial Position*
- 2) *Statement of Financial Performance*
- 3) *Statement of Cash Flows*
- 4) *Statement of Movement in Equity*
- 5) *Notes to the Financial Statement*
- 6) *Disclosures of Quarterly Results*
- 7) *Financial Highlight/Year-in-Review*
- 8) *Chairman's Report*

- 
- 9) *Auditors' Report*
  - 10) *Shareholder Information*
  - 11) *Corporate Information*
  - 12) *Social Responsibility*
  - 13) *Number of Years/Quarter Shown*
  - 14) *Annual Report*
  - 15) *Quarterly Report*
  - 16) *Past Information (HTML only)*
    - a. *Share Price History*
    - b. *Dividend History*
    - c. *Graph of Share Price History*
  - 17) *Language*
    - a. *English*
  - 18) *Company Address (HTML only)*

**b. Ketepatanwaktuan**

Komponen timelines mempunyai proporsi sebanyak 20%, komponen timelines berkaitan dengan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Contohnya seperti siaran pers, update berita, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang telah di audit, pernyataan visi, dan konsisten dalam laporan triwulan. Semakin tepat waktu perusahaan dalam mengungkapkan perbaharuan laporan keuangannya maka akan mendapat indeks semakin banyak.

Komponen yang dilihat yaitu:

- 1) *Press release* yang konsisten dalam memberikan berita dan *upload* berita pada minggu ini.
- 2) *Unaudited lasest quarterly result*.
- 3) Kutipan saham dan memperbarui kutipan saham dalam minggu ini.
- 4) *Vision statement*.

**c. Pemanfaatan Teknologi**

Komponen teknologi ini mempunyai proporsi sebesar 20%, komponen teknologi berkaitan erat dengan memanfaatkan teknologi yang dipakai dalam mengungkapkan informasinya di internet, selain media cetak contohnya penggunaan teknologi multimedia *download plug-in*, *online feedback and support*, *analisis tools*, slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan. Pemanfaatan teknologi ini dapat mempermudah pengguna untuk memakai teknologi canggih dan terkini dalam penerapannya. Semakin canggih teknologi yang digunakan maka indeksnya akan semakin naik.

Komponen yang dilihat yaitu:

- 1) *Download Plug-in On Spot*
- 2) *Online Feedback*
- 3) *Use of Presentation Slides*
- 4) *Use of Multimedia*
- 5) *Analysis Tools*
- 6) *Advance Features (XBRL)*

#### **d. User Support**

Komponen ini mempunyai proporsi sebanyak 20%, komponen *user support* berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang telah diadakan oleh perusahaan di dalam *website* nya guna untuk mempermudah penggunaanya dalam mencari informasi menyangkut perusahaan diantaranya seperti media pencarian, dan navigasi, yaitu *help and FAQ, link to homepage, link to top, site map, site search*, dan konsistensinya didalam menerapkan desain *website* nya. Komponen ini disebut berkualitas jika perusahaan menyediakan layanan-layanan untuk mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Semakin banyak fasilitas yang diadakan akan semakin besar indeksinya.

Komponen yang dilihat yaitu:

- 1) *Help and Frequently Asked Questions*
- 2) *Link to Home Page*
- 3) *Link to Top*
- 4) *Site Map*
- 5) *Site Search*
- 6) *Number of click to get to financial info*
- 7) *Consistency of web page design*

### **C. Pengembangan Hipotesis**

- 1. Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.**

Kepemilikan saham oleh publik merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh individual atau lembaga yang memiliki kepemilikan saham dibawah lima persen. Para pemilik saham ini berada diluar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Meliana *et al.*, 2018) dalam (Putri & Lestari, 2023). Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan (Insani *et al.*, 2024). Hal ini disebabkan karena pengguna laporan keuangan tidak hanya mencakup pihak internal perusahaan, tetapi juga publik. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan saham oleh publik semakin banyak informasi yang dipublikasikan.

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan diekspektasikan akan menngungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan (Meliana & Sinen, 2019). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan saham, diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan (Sahara & Maharani, 2022). Dalam hal ini proporsi kepemilikan saham oleh publik merupakan saham yang kepemilikannya kurang dari 5% saham yang diperjualbelikan.

Dalam penelitian Pramudhani & Santioso (2022) kepemilikan saham oleh publik menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh publik, suatu perusahaan cenderung menerapkan *internet financial reporting* (IFR) untuk menyediakan informasi yang dapat diakses oleh publik sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

**$H_1$  : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)**

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja manajemen (Marhamah & Widyartati, 2023). Profitabilitas perusahaan merupakan indikator tentang bagaimana cara mengelola perusahaan sebagai manajemen perusahaan yang baik, sehingga tingginya profitabilitas akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih detail, karena sebagian besar investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dengan harapan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan informasi keuangan tambahan,

termasuk melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews* (Ilmawati & Indrasari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) dan Latifah & Susesti (2023) membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

**$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)**

### **3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).**

*Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Marhamah & Widyartati, 2023). Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi. Semakin tinggi *financial leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya (Kurniawati, 2018).

Menurut Octaviani *et al.*, (2014) teori keagenan menjelaskan bahwa tingginya transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham dipengaruhi oleh tingkat *financial leverage* yang tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan biaya keagenan perusahaan. Tingginya tingkat *financial leverage* memerlukan perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh para kreditur jangka panjang mengenai kinerja perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *financial leverage*, maka semakin baik pula kualitas ketepatan waktu pengungkapan informasi perusahaan melalui *internet financial reporting* (IFR) (Latifah & Susesti, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

***H<sub>3</sub> : Financial leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)***

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).**

Perusahaan besar cenderung lebih mudah diawasi dalam kegiatannya di pasar modal dan juga di lingkungan sosial secara umum. Hal ini menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk melaksanakan praktik pelaporan yang lebih komprehensif dan cepat (Sari & Fauzan, 2024). Ada beberapa argument mendasar yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapannya. Pertama, perusahaan besar yang dilengkapi dengan sistem informasi pelaporan yang lebih efisien cenderung mampu menyediakan informasi yang lebih komprehensif, serta memiliki biaya yang lebih rendah dalam proses menghasilkan informasi, jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mengalami keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk memberikan pengungkapan sukarela, karena

perusahaan menghadapi biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung lebih suka menyembunyikan informasi.

Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya *agency cost* yang harus dikeluarkan (Pramudhani & Santioso, 2022). Perusahaan yang besar diikuti dengan *agency cost* yang besar, karena perusahaan harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shaleholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Praktik *internet financial reporting* (IFR) dapat penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost* (Ilmawati & Indrasari, 2018).

Penelitian dari Ahlaqulkarima & Srimindarti (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dan sejalan dengan penelitian Saputra *et al.*, (2021) menyatakan bahwa hasil peneliiian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gricelda & Ekadjaja (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan demekian hipotesis yang diajukan:

**$H_4$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan  
*Internet Financial Reporting* (IFR)**

#### D. Kerangka Pemikiran

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan cara penyajian informasi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui situs *website* resmi perusahaan. Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan para investor, analis, pemegang saham, dan pengguna informasi keuangan lainnya (Insani *et al.*, 2024). Hubungan yang harmonis dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan mengambil tindakan yang sejalan dengan kepentingan para investor. Sebagai imbalannya, para investor akan memberikan insentif yang sesuai kepada manajer untuk mendorong keterikatan dan mencegah tindakan yang menyimpang.

Manajer memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan para investor dengan menyajikan informasi perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu terjadi asimetri informasi antara pihak manajer dan para investor (Ahlaqulkarima & Srimindarti, 2022). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana seorang manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan memiliki akses terhadap informasi perusahaan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan para investor. Hal tersebut dapat menimbulkan sebuah konflik kepentingan antara seorang manajer dan para investor. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi dan mencegah potensi konflik keagenan, diharapkan pihak internal perusahaan dapat meningkatkan kualitas ketepatan waktu dalam pengungkapan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR) (Latifah & Susesti, 2023). Dengan adanya masalah tersebut, maka perlu untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

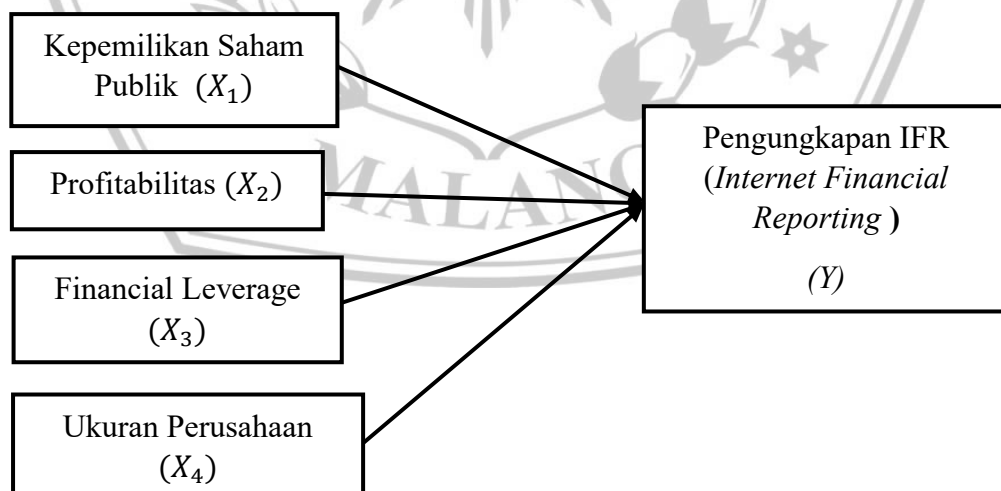
Hubungan antara kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting* (IFR) bersifat positif. Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa tingginya presentase saham publik suatu perusahaan cenderung mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR). Sebaliknya, jika presentase saham yang dimiliki oleh publik hanya dibawah 5% yang dasarnya untuk diperjualbelikan dan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan (Insani *et al.*, 2024).

Profitabilitas memiliki hubungan dengan *internet financial reporting* (IFR) karena profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham atau pihak luar bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Insani *et al.*, 2024). Sehingga semakin profit suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk menerapkan pelaporan keuangan berbasis internet (Khairunisa *et al.*, 2019).

Terdapat hubungan langsung antara *financial leverage* dengan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Hal ini sejalan dengan penelitian Marhamah & Widyartati (2023) yang menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki hubungan dengan *internet financial reporting* (IFR) karena *financial leverage* dalam suatu perusahaan sangat penting untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset-aset perusahaan. Oleh karena itu kehati-hatian diperlukan dalam mempublikasikan laporan keuangan pada *website* perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) bersifat positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) (Pratiwi, 2023). Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* (IFR) karena perusahaan-perusahaan besar memiliki insentif dana lebih untuk pengungkapan informasi melalui internet, karena memiliki kemampuan dari aktivitas mereka yang menarik perhatian besar dari pemerintah, masyarakat umum, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**